

**Perancangan Transformasi Musikal *Polymeter*
pada Tubuh dalam Koreografi Eksperimental
“*Bodymeter*“**

TESIS



Untuk memenuhi persyaratan Ujian Tesis
Program studi seni
Program magister
Dengan minat penciptaan

Oleh:

Putu Parama Kesawa Ananda Putra
2321471411

**PROGRAM STUDI SENI
PROGRAM MAGISTER
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2025**

**Perancangan Transformasi Musikal *Polymeter* pada Tubuh dalam
Koreografi Eksperimental “*Bodymeter*”**

Pertanggungjawaban tertulis ini telah diuji dan diterima sebagai salah satu syarat
memperoleh gelar Magister Seni
Telah dipertahankan pada tanggal **16 Juni 2025**

Oleh:

Putu Parama Kesawa Ananda Putra
NIM. 2321471411

Dihadapan Dewan Penguji yang terdiri dari :

Tim Penguji

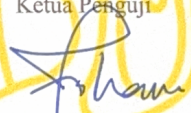
Pembimbing Utama


Dr. Koes Yuliadi, M.Hum.
NIP. 19680722 199303 1006

Penguji Ahli


Dr. Arinta Agustina, S.Sn., M.A.
NIP. 19730827 200501 2001

Ketua Penguji


Dr. Yohana Ari Ratnaningtyas, S.E, M.Si
NIP. 19730205 200912 2001

Yogyakarta, **01 JUL 2025**

Direktur Program Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Fortunata Tvasrinestu, S.S., M.Si
NIP. 19721023 200212 2001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Om Swastiastu

Om Awignam Astu Ya Nama Swaha

Puji syukur saya panjatkan pada Tuhan Yang Maha Esa atas kelancaran penelitian dan studi yang telah dilewati selama dua tahun dalam menempuh program studi Pascasarjana di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Disamping itu, rasa terima kasih saya ucapkan kepada kedua orang tua saya I Wayan Nartha dan Ni Nyoman Yuliani yang sudah mendukung kelanjutan dari studi saya baik dari segi moral maupun materi, dan ucapan terima kasih saya sampaikan untuk orang-orang terkasih yang sudah memberikan dukungan moral dalam menyelesaikan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga saya ucapkan kepada pembimbing yang sudah membimbing saya dengan maksimal dan memberikan banyak ilmu dalam menyelesaikan tesis ini, serta para dosen dan pengelola yang telah membantu kelancaran dari penelitian ini.

Penelitian ini saya persembahkan kepada para koreografer di Bali sebagai pengetahuan ilmu musikal dalam menciptakan karya tari. Melalui penelitian ini, saya berharap kreativitas koreografer Bali memiliki peningkatan dalam mengolah musikal masa kini. Bali yang terkenal dengan kesenian dan budayanya, melalui persembahan penelitian ini para koreografer Bali dapat beradaptasi dengan perkembangan kesenian yang terjadi di Pulau Bali.

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putu Parama Kesawa Ananda Putra

NIM : 2321471411

Judul Tesis : **Perancangan Transformasi Musikal Polymeter pada Tubuh dalam Koreografi Eksperimental “Bodymeter”**

Dengan ini menyatakan bahwa Tesis Penciptaan Seni yang saya ajukan merupakan hasil karya orisinal saya sendiri. Seluruh isi di dalamnya tidak pernah digunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar akademik di instansi Pendidikan maupun, baik sebagian maupun seluruhnya. Apabila terdapat kutipan atau referensi dari karya orang lain, hal tersebut telah disebutkan secara jelas dan benar dalam isi tulisan serta dicatumkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat secara sadar dan penuh tanggung jawab. Saya bersedia menanggung segala konsekuensi atau sanksi apabila di kemudian hari terbukti terdapat pelanggaran terhadap ketentuan keaslian karya ilmiah ini.

Yogyakarta,

Yang menyatakan

Putu Parama Kesawa Ananda Putra

Perancangan Transformasi Musikal *Polymeter* pada Tubuh dalam Koreografi Eksperimental "*Bodymeter*"

Abstrak

Tesis ini mengeksplorasi "Transformasi Musikal *Polymeter* pada Tubuh dalam Koreografi Eksperimental '*Bodymeter*'." Penelitian ini berawal dari permasalahan umum di Bali terkait ungkapan "*gending sing ngidang ngigelang*" (musik yang tidak bisa ditarikan), yang menunjukkan kurangnya pengetahuan musikal koreografer terhadap komposisi musik non-konvensional.

Untuk mengatasi masalah ini, karya tari *Bodymeter* dirancang sebagai bentuk eksperimental dengan mengadaptasi teknik musikal *Polymeter* pada tubuh penari Bali. Proses koreografi *Bodymeter* dibangun secara sistematis menggunakan delapan tahapan konstruksi dari buku *Dance Composition* oleh Jacqueline Smith, yang membantu dalam eksplorasi materi dasar hingga penyusunan komposisi tari. Pendekatan ini diperkaya dengan mengadopsi sifat fleksibel dan improvisatif dari tari Jazz. Penelitian ini menggunakan metode *Practice led Research* oleh Smith dan Dean.

Rancangan karya "*Bodymeter*" melalui pendekatan *dance theater* Pina Bausch, dengan fokus pada empat poin: gabungan tari dan drama, eksperimentasi, multidisiplin, serta emosi dan abstraksi. *Bodymeter* menampilkan tipe tari dramatik, memusatkan perhatian pada kejadian dan suasana tanpa narasi linier, serta mengkomunikasikan gagasan *Polymeter* melalui daya pikat, kedinamisan, dan ketegangan. Pertunjukan disajikan dalam gaya panggung arena di studio tari, melibatkan kolaborasi artistik, tubuh, penataan cahaya, penataan suara, dan keterlibatan komposer dalam bentuk musikal responsif.

Melalui rancangan transformasi teknik *Polymeter* pada tubuh ini, penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan pengalaman kinestetik bagi penari dan meningkatkan pengetahuan musikal koreografer Bali, diharapkan menjadi solusi atas persoalan "*gending sing ngidang ngigelang*" serta menjadi referensi bagi ilmu koreografi.

Kata Kunci: *Polymeter, Bodymeter, Tari Eksperimental, Komposisi Tari, Pina Bausch.*

Designing Polymeter Musical Transformation in the Body in the Experimental Choreography “Bodymeter”

Abstract

This thesis explores the "Musical Transformation of Polymeter in the Body in the Experimental Choreography 'Bodymeter'." The research originates from a common issue in Bali regarding the expression "gending sing ngidang ngigelang" (music that cannot be danced to), which highlights the lack of choreographers' musical knowledge in response to non-conventional musical compositions.

To address this issue, the dance work Bodymeter was designed as an experimental form by adapting the musical technique of Polymeter to the Balinese dancer's body. The choreographic process of Bodymeter was systematically constructed using the eight-stage framework from Jacqueline Smith's book *Dance Composition*, which guided the exploration of foundational material to the arrangement of the dance composition. This approach was enriched by incorporating the flexible and improvisational nature of Jazz dance. The research employs the Practice-led Research method by Smith and Dean.

The design of Bodymeter adopts Pina Bausch's dance theater approach, focusing on four key elements: the fusion of dance and drama, experimentation, multidisciplinary collaboration, and emotion and abstraction. Bodymeter presents a dramatic dance style, centering on events and moods without a linear narrative, while communicating the idea of Polymeter through allure, dynamism, and tension. The performance is staged in an arena-style setting within a dance studio, involving artistic collaboration, body movement, lighting design, sound arrangement, and the composer's contribution in the form of responsive musical composition.

Through this design of transforming Polymeter techniques onto the body, the research aims to cultivate kinesthetic experiences for dancers and enhance the musical knowledge of Balinese choreographers. It is hoped to provide a solution to the problem of "gending sing ngidang ngigelang" and serve as a reference for choreographic studies.

Keywords: *Polymeter, Bodymeter, Experimental Dance, Dance Composition, Pina Bausch.*

KATA PENGANTAR

“Om Swastyastu”

Puji syukur dihaturkan kepada *Ida Sang Hyang Widhi Wasa*/Tuhan yang Maha Esa, karena berkat dan rahmat-Nya, tesis penciptaan seni yang berjudul *Transformasi Musikal Polymeter pada Tubuh dalam Koreografi Eksperimental “Bodymeter”* ini dapat terwujud. Tesis penciptaan seni ini menjabarkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses perwujudan karya sebagai salah satu persyaratan dalam menempuh ujian penciptaan seni program Magister Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Perjalanan untuk menyelesaikan studi ini cukup panjang dan penuh tantangan. Berbagai hambatan, suka dan duka tidak menyurutkan semangat untuk menuntaskan tesis ini. Banyak pengalaman berharga yang didapat selama proses ini, yang membuat pengkarya merasa bangga atas pencapaian ini.

Tesis ini bisa diselesaikan berkat dukungan dari banyak pihak yang selalu memberi semangat, baik fisik maupun mental. Pada kesempatan ini, saya ingin menyampaikan terima kasih atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan, mulai dari penyusunan proposal hingga penyelesaian tesis dan karya tari. Untuk itu, hanya sejumlah ucapan terima kasih dari ketulusan hati yang bisa saya persembahkan kepada:

Yogyakarta.....

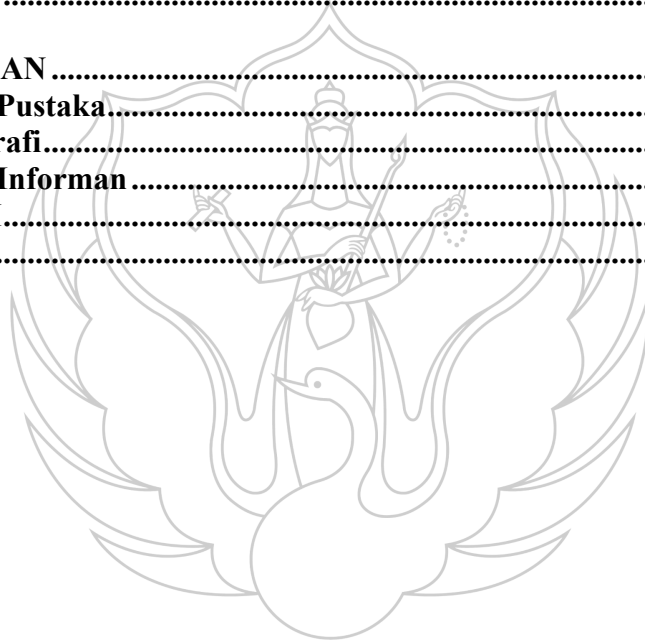
Putu Parama Kesawa Ananda Putra

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL TESIS PENCIPTAAN SENI	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Estimasi Karya	5
1. Bentuk Pertunjukan.....	5
2. Wujud Pertunjukan.....	5
3. Bentuk Pertunjukan.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
A. Kajian Sumber.....	7
B. Kajian Teori.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Proses Penciptaan.....	22
1. Pemunculan Ide.....	23
2. Investigasi dan Perluasan Data.....	24
3. Pengembangan Ide	27
4. Karya seni	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN KARYA.....	36
A. Proses Perancangan Koreografi.....	36
1. Kontruksi I.....	37
a. Rangsang Tari.....	38
b. Tipe Tari.....	43
c. Improvisasi.....	44
2. Kontruksi II	47
a. Perangkaian Materi	47
b. Pengembangan dan Variasi.....	51
3. Kontruksi III.....	56
a. Pertimbangan Jumlah Kelompok.....	56
b. Aspek Waktu.....	57
c. Aspek Ruang	67
4. Kontruksi IV	58

a. Gerak dan Frase Gerak	59
b. Pengorganisasian Bentuk.....	60
5. Kontruksi V.....	61
6. Kontruksi VI	64
7. Kontruksi VII.....	66
8. Kontruksi VIII	68
B. Pembahasan Proses Perancangan Karya.....	70
1. Gabungan Tari dan Drama.....	71
2. Eksperimentasi	74
3. Multidisiplin.....	77
4. Emosi dan Abstraksi.....	81
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
 KEPUSTAKAAN	87
A. Daftar Pustaka.....	87
B. Diskografi.....	90
C. Daftar Informan	90
GLOSARIUM.....	91
LAMPIRAN.....	94



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Budaya berjalan kaki di Bali memiliki keunikan tersendiri, terutama dalam konteks upacara *yadnya*, di mana masyarakat sering menempuh jarak berkilometer. Budaya berjalan kaki, dapat sebagai bagian untuk melatih kepekaan terhadap lingkungan dan tubuh tersebut, fenomena ini juga tercermin dalam gerakan kaki pada tari Bali, yang atraktif dan lincah, serta memiliki hubungan erat dengan komposisi musikalnya. Hubungan dari komposisi musikal dan kaki dalam tari Bali, menciptakan ruang kreativitas bagi pengembangan seni. Namun, perkembangan ini menimbulkan tantangan tersendiri, terutama ketika komposer Bali menawarkan komposisi musik tari non-konvensional kepada koreografer, dan akhirnya muncul ungkapan "*gending sing dadi igelang*" (musik yang tidak bisa ditarikan). Fakta di lapangan menunjukkan bahwa ungkapan tersebut menjadi permasalahan serius bagi pengetahuan musikal koreografer saat ini. Misalnya, pada tahun 2012, dalam ajang Pesta Kesenian Bali, kemudian, pada tahun 2018, dalam ajang yang sama, pernyataan tersebut muncul untuk menunjukkan bagaimana proses terhadap penciptaan tari yang digelar. Selain itu, pernyataan terbaru tentang "*gending sing ngidang ngigelang*" juga muncul dalam proses penciptaan karya tari, dalam acara B-Gaad tahun 2024 di ISI Denpasar, dan dikonfirmasi oleh salah satu dosen karawitan pada saat wawancara (wawancara, Diana.2024). Berdasarkan kasus di atas, dapat dilihat bagaimana pengetahuan musikal para koreografer Bali menjadi sebuah permasalahan yang penting untuk diurai.

Penerapan teknik Polymeter dapat menjadi salah satu solusi penting untuk meningkatkan pemahaman musikal bagi koreografer di Bali. Polymeter merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam musik, terutama dalam membuat dimensi tumpang tindih pada jalinan nada, dikarenakan adanya *sequences* meter yang berbeda. Menurut Samuel J Hunt, *A polymeter is where two sequences are played using different meters, but with the same tempo* (Hunt, 2022). Mesiaen juga memiliki pandangan yang sama terhadap polymeter yakni ketika menotasikan meter, kita perlu mengumpulkan ritme ke dalam satu meter, yang berarti dalam satu bar memiliki meter yang berbeda untuk membentuk sebuah ukuran panjang dan pendeknya polymeter (Daoust, 2008). Teknik Polymeter, menjadi inspirasi untuk ditransformasikan pada tubuh penari Bali, dengan melakukan eksperimen dalam proses kreatif penciptaan koreografi. Transformasi yang dilakukan melalui sajian visual pada tubuh yang bersifat fleksibel, dan improvisatif serupa dengan sifat tari Jazz.

Tari Jazz, merupakan bentuk tari yang berkembang beriringan dengan musik Jazz. Tari Jazz dan musik Jazz, asal mulanya dibawa oleh budak Afrika ke Amerika pada abad ke 19 sampai abad ke 20. Tari Jazz, memiliki akar yang kuat dengan budaya Afrika. Namun, seiring perkembangannya, tari Jazz mengalami perpaduan budaya dari pengaruh budaya Eropa, dan menghasilkan bentuk tari baru seperti *waltz*, dan *polka* yang mempengaruhi struktur dan bentuk tari Jazz (Marshall & Jean, 1979:50). Dengan perkembangannya yang kompleks, tari Jazz tetap mempertahankan esensi dari tari Jazz tersebut, hal ini menyebabkan, tari Jazz menjadi bagian integral dalam bidang hiburan (Kraines & Pryor, 2001:1). Tari Jazz

memiliki sifat yang fleksibel, ekspresif, berbasis ritme, dan dinamis menjadikan tari Jazz salah satu *genre* yang unik dan menarik. Melalui sifat yang dimiliki tari Jazz, menimbulkan ketertarikan untuk mengadopsi sifat tersebut ke dalam penciptaan karya ini. Berbasis dari sifat tari Jazz, teknik Polymeter yang ditransformasikan pada tubuh dapat memikirkan dan merasakan ketegangan ritme-ritme alam sekitarnya (Hadi, 2003:1). Melalui sifat dari tari Jazz ini, eksperimentasi lebih mengedepankan fleksibilitas, sehingga dapat menciptakan pemahaman baru dari berbagai sudut pandang.

Penciptaan karya ini merujuk pada gaya alternatif dan eksperimental untuk komposisi tari. Cunningham merupakan seorang penari pria, dia telah menjadi penari pria terkemuka Graham, sehingga dalam menciptakan pendekatan alternatif, dia secara langsung menentang prosedur yang terkenal dan mapan dalam koreografi tari modern (Smith-Autard, 2010). Penerapan alternatif dan eksperimental, tidak terlepas dari elemen-elemen yang terdapat di dalamnya, diantaranya: *use of time, use of space, interrelationship, form, and sound and design element*. Dengan memanfaatkan dari elemen alternatif dan eksperimental, dapat mewujudkan bentuk kontemporer yang fleksibel dalam karya ini. Sehingga penggunaan ruang, waktu, hubungan di antara, bentuk, dan elemen suara dan desain terelaborasi dengan ide dan gagasan yang dihadirkan. Hal ini juga diulas oleh Eko Supriyanto, pada bentuk karya kontemporer, yakni sebuah ide dan gagasan karya yang terelaborasi ke dalam proses penciptaan melalui pendekatan personal dari masing-masing koreografer (Supriyanto. 2018:57). Sehingga, proses eksperimentasi dapat terkolaborasi dalam konstruksi koreografi yang melebur, dan menciptakan pemahaman baru.

Eksperimen teknik Polymeter pada kaki dalam tari Bali, melalui fenomena budaya berjalan kaki di Bali dengan mengadopsi sifat dari tari Jazz, membentuk karya kontemporer bergaya eksperimental, yang berjudul *Bodymeter*. Penciptaan ini, menggunakan metode *Practice led Research* dari Smith dan Dean. Tahapan kontruksi penciptaannya, mengadopsi tahapan dari Jacqueline Smith, dengan delapan tahapan kontruksi yang dielaborasikan dengan *Practice led Research*. Melalui proses penciptaannya, dapat menciptakan pemahaman baru bagi koreografer di Bali tentang musik, dan pengembangan terhadap ilmu koreografi.

B. Rumusan Penciptaan

Bereksperimen dengan tubuh masih menjadi media yang menarik untuk menjadi stimulasi keilmuan bagi koreografer, melalui permasalahan yang terjadi di Bali dengan mengadopsi sifat tari Jazz melalui teknik musikal Polymeter, dapat melihat minimnya pengetahuan musikal koreografer di Bali. Melalui permasalahan di atas adapun rumusan penciptaan dalam menciptakan karya *Bodymeter* sebagai berikut:

1. Bagaimana proses transformasi teknik musikal Polymeter pada tubuh dalam karya *Bodymeter*?
2. Bagaimana teknik musikal Polymeter ini dapat menjawab persoalan “*gending sing ngidang ngigelang*” pada penari Bali?

C. Estimasi Karya

1. Bentuk Pertunjukan

Polymeter merupakan salah satu teknik musik yang menciptakan dimensi dalam permainannya dan dipresentasikan dalam bentuk karya tari kontemporer, penyajiannya dilaksanakan di ruangan tertutup dengan menggunakan panggung arena dan keterlibatan artistik, serta mengadopsi konduktor dari orkestra sebagai kolaboratif dari penciptaan. Sajiannya melibat kelompok kecil dengan estimasi pertunjukan kurang lebih 40 menit, dengan melibatkan komposer dalam bentuk musikal responsif dalam karya ini.

2. Gaya Pertunjukan

Penyajian dengan gaya eksperimental menjadi pilihan dalam penyajiannya, eksperimental menjadi tindakan kreatif yang terjalin dan menciptakan pemahaman baru dalam penciptaannya. Terinspirasi dari gaya pertunjukan Cunningham yang melakukan kolaborasi sebagai alternatif dan eksperimental, menjadi pilihan dalam gaya penyajian yang mencoba segalanya dalam ruang pertunjukan untuk nantinya menghasilkan pemahaman baru bagi keilmuan musikal koreografer.

3. Teknik Pertunjukan

Penyajian karya eksperimental dalam panggung arena menawarkan pengalaman menonton untuk merasakan jalinan kolaboratif dari artistik, tubuh, penataan cahaya, dan penataan suara. Keseluruhan teknik ini diawali dengan penataan panggung arena yang di beberapa tempat sudah terdapat rangsangan visual pada *audience*. Bagian selanjutnya yakni penari memasuki panggung arena dengan menginterpretasikan Polymeter tersebut pada tubuhnya, dan dilanjutkan

dengan adopsi konduktor sebagai pengujiannya serta mengundang audience untuk ikut dalam pertunjukan, sampai akhirnya seluruh penari berdiri dengan membawa balon udara yang diterpa angin secara tipis sebagai simbol bahwa polimeter memiliki tahapan selanjutnya sebagai harapan dan kebebasan.

D. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

Penerapan teknik Polimeter pada tubuh dalam karya *Bodymeter*, merupakan sebuah transformasi musik ke tubuh penari, dengan tujuan menawarkan solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh koreografer Bali. Tawaran di atas, diformulasikan ke dalam sebuah karya tari sebagai wujud dari penawaran tersebut. Melalui transformasi teknik Polimeter ini, dapat menumbuhkan pengalaman kinestetik bagi penari, dan meningkatkan kemampuan dari koreografer Bali.

Penciptaan ini diharapkan menjadi sebuah solusi bagi koreografer Bali atas persoalan *gending sing ngidang ngigelin* pada penari Bali, dan melalui penciptaan ini pengetahuan musikal koreografer Bali dapat meningkat sehingga menjadi “*ngigelin gending*” (menarikan musik). Penciptaan ini juga diharapkan menjadi referensi bagi koreografer, sebagai salah satu elemen dalam ilmu koreografi.